

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENTANG WAKTU PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN KE PUBLIK
(Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

**Oleh : Listyorini Wahyu Widati dan Fina Septy
Dosen dan Alumni Fakultas Ekonomi Unisbank Semarang**

Abstrak

Company which is go public have to make annual report to BEI (Indonesian stock exchange) and stockholder annually according to the decision of BAPEPAM chairman No. Kep 36/PM/2003, No 1 regulation X.K.2 about the obligation of giving periodical financial report, say that periodic financial report with accountant reporting give to BAPEPAM at least on the last third month after the date of annual report. The result of company audit have to announce to public through two Indonesian newspapaer periodically and on time. The purpose of this reseach is to test factors influencing time periode of financial report giving to public with criterium of company, range of provitability, solvability, auditor reputation and kinds of auditor's opinion as independent variable

The reseach population about company size, provitability, solvability, auditor reputation and opinion about the completion of annually financial audit report and publication of annual financial report to public are LQ 45 company, registered at BEI 2004-2006. The data whichis used is secondary data. Data analysis with normality, classical assumption including multikolinearitas test, heterokedastisitas test and autocorrelation, and also hipotesis test including regression analysis and partial hipotesis (uji t)

First regression got the result that only ROA signifikanthy to time periode of financial report giving to public annually (Y1) with value of significant = $0,004 < 0,05$. Second regression got the result that only SIZE with value of significant $0,000 < 0,05$, ROA value of significant $0,026 < 0,05$ dan OPINI with value of significant $0,000 < 0,05$ that is significantly influence to time periode of auditor's financial report announcement to public (Y2)

Key words : timelinnes, audit delay, size, provitability, solvability, auditor's reputation, auditor's opinion

Pendahuluan

Perusahaan yang *go public* setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (*stockholder*). Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-36/PM/2003, No.1 Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, menyatakan laporan keuangan berkala disertai dengan Laporan Akuntan disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hasil audit atas perusahaan wajib diumumkan ke publik paling tidak melalui 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia, secara periodik dan tepat waktu.

Pengungkapan laporan keuangan yang memadai dapat ditempuh melalui penerapan

regulasi informasi yang baik. Untuk menyelenggarakan regulasi informasi, terutama bagi para pelaku pasar modal, pemerintah telah menunjuk BAPEPAM dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Peraturan mengenai dokumen perusahaan yang harus diserahkan kepada BAPEPAM diatur dalam keputusan ketua BAPEPAM No. Kep. 40/PM/1997 dan dokumen yang terbuka untuk umum diatur dalam keputusan ketua BAPEPAM No. Kep.39/PM/1997. selain itu peraturan BAPEPAM diatur dalam No.SE 24/PM/1987 juga mensyaratkan bahwa penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan standart akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh IAI. Peraturan ini memberikan otoritas pada IAI untuk memberlakukan regulasi mengenai informasi perusahaan publik di Indonesia melalui Standart Akuntansi Keuangan (SAK).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timelines*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan dimana laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi informasi asimetri. Pelaporan keuangan juga merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut.

Hal ini mencerminkan betapa pentingnya ketepatan waktu (*timelines*) penyajian laporan keuangan kepada publik, dan perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya yang dapat menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang. Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan ke publik maka semakin banyak kemungkinan terdapatnya *insider information* mengenai perusahaan tersebut. Apabila hal ini terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan baik. Untuk itu, regulator memandang perlu menentukan suatu regulasi yang mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi oleh setiap emiten. Tujuannya adalah untuk menjaga relevansi dan reliabilitas informasi yang dibutuhkan para pelaku bisnis di pasar modal sehingga pasar dapat bekerja dengan baik dan menggairahkan aktivitas bisnis investasi dalam upaya menggerakkan roda perekonomian suatu negara.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Semakin panjang waktu untuk publikasi laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan menimbulkan terjadinya *insider trading* dan rumor-rumor lain di bursa saham. Dan, agar

laporan keuangan dapat lebih bermanfaat maka laporan keuangan tersebut harus telah diaudit oleh akuntan publik. Lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) akan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi informasi laporan keuangan auditan, disamping faktor-faktor spesifik perusahaan itu sendiri.

Keterlambatan pelaporan bisa berakibat buruk bagi perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Ketepatan waktu pelaporan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan, pemakai tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan keputusannya, tetapi informasi harus lebih bersifat baru, dan tidak hanya berhubungan dengan periode yang lalu. Ketepatan waktu ini mengandung arti bahwa informasi yang digunakan oleh investor dan kreditor harus bisa tepat saat pembuatan prediksi dan keputusan (Hendriksen, 1982:74).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor dan jenis pendapat akuntan terhadap rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan dan rentang waktu pengumuman laporan keuangan ke publik.

Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi perubahan modal, catatan dan laporan lain, serta materi penjas yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (PSAK, KDPPLK No. 7). Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. (PSAK No.01 September 2007). Sedangkan tujuan utamanya yakni memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Sehingga diharapkan laporan keuangan yang disajikan pada waktu yang tepat (*timeliness*), yaitu sedini mungkin dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Keterkaitan lamanya waktu yang dibutuhkan akuntan publik untuk menyelesaikan proses pengauditan hingga penyajian opininya atas laporan keuangan tahunan, merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi proses penyajiannya ke publik, di bawah ketentuan batas waktu yang telah ditentukan.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan

perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan

Rentang waktu penyajian laporan keuangan merupakan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Keterkaitan lamanya waktu yang dibutuhkan akuntan publik untuk menyelesaikan proses pengauditan hingga penyajian opininya atas laporan keuangan tahunan, merupakan faktor utama yang mempengaruhi proses penyajiannya ke publik, dibawah ketentuan batas waktu yang diharuskan oleh regulator pasar modal. Rentang waktu penyajian laporan keuangan merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian laporan keuangan yang diaudit akuntan publik.

Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian mengenai rentang waktu penyajian laporan keuangan telah banyak dilakukan oleh para peneliti sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa peneliti di Australia, New Zealand maupun Amerika Serikat. Beberapa variabel dipilih untuk diteliti lebih lanjut. Diantara variabel-variabel tersebut, ukuran perusahaan merupakan variabel yang sering diteliti. Keterkaitan lamanya waktu yang dibutuhkan akuntan publik untuk menyelesaikan proses pengauditan hingga penyajian opininya atas laporan keuangan tahunan, merupakan faktor utama yang mempengaruhi proses penyajiannya ke publik.

Wirakusuma (2004), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyajian laporan keuangan ke publik dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, jenis industri, provitabilitas, solvabilitas, internal audit, reputasi auditor, jenis pendapat akuntan, rentang waktu penyelesaian proses audit dan

perbedaan peranan internal audit dalam suatu perusahaan. Temuannya menghasilkan adanya hubungan signifikan dari ukuran perusahaan dan tanggal akhir tahun tutup buku, solvabilitas, internal audit dan opini dengan ketepatan waktu laporan keuangan. Sementara variabel profitabilitas, jenis industri dan reputasi auditor menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan dengan ketepatan waktu laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2004), tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* di Indonesia, menunjukkan bahwa kelima variabel tingkat profitabilitas, aktiva, jenis industri, opini dan auditor (ukuran KAP) berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*. Imam Subekti (2004) juga berhasil membuktikan bahwa *audit delay* yang panjang dialami oleh perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi, ukuran perusahaan besar, perusahaan non finansial mendapatkan opini non WTP dan diaudit oleh KAP besar (*the big six*).

Penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh Respati (2004), dengan variabel ketepatan waktu, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *outsider ownership* dan *insider ownership* menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *outsider ownership* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Kemudian variabel *insider ownership*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Saleh (2004) melakukan penelitian empiris yang sama atas beberapa variabel yaitu Rasio Gearing, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, extra dan *ownership*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari keenam variabel hanya satu variabel bebas yaitu extra yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel bebas lainnya yaitu rasio gearing, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *ownership* tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian Ukago (2005) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan bukti empiris emiten di BEJ dengan variabel *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *outsider ownership*, *insider ownership* dan kompleksitas operasi, telah membuktikan bahwa pada penelitian untuk tahun 2000 DER, profitabilitas, *insider ownership*, kompleksitas operasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan dan *outsider ownership* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kemudian untuk tahun 2001 ukuran perusahaan, *insider ownership*, kompleksitas operasi berpengaruh signifikan. Sedangkan DER, profitabilitas, *outsider ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Untuk tahun 2002 DER, *outsider ownership*, *insider ownership*, kompleksitas operasi, berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan untuk ukuran perusahaan serta profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Purnamawati (2006), melakukan penelitian dengan menggunakan Sampel 141 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sebagai estimasi model regresi penelitian ini adalah dengan menggunakan periode tiga tahun yaitu data tahun 2002-2004, dengan hasil bahwa ukuran perusahaan TDTA yang berpengaruh signifikan terhadap waktu penyelesaian audit, hanya waktu penyelesaian audit saja yang berpengaruh signifikan terhadap waktu laporan keuangan hasil audit tersebut kepada publik, dan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan yang memiliki internal auditor tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan perusahaan yang tidak memiliki internal auditor.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Rentang waktu penyajian laporan dalam penelitian ini menggunakan lima jenis variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi auditor dan jenis pendapat akuntan (opini).

a. Ukuran Perusahaan (size)

Ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik perusahaan telah banyak diujikan dalam berbagai penelitian. Terkait dengan ketepatan waktu laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan, karena semakin besar perusahaan maka akan melaporkan dengan lebih cepat akibat perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber informasi. Manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit (*audit delay*) dan penundaan laporan keuangan, yang disebabkan karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan oleh agen regulator.

Perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibanding dengan perusahaan kecil. Dengan demikian tampak bahwa ukuran perusahaan sebagai suatu fungsi dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga dalam penelitian ini dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H1a : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan.

H1b : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan yang telah di audit ke publik.

b. Profitabilitas

Tingkat kemampuan perusahaan yang menghasilkan keuntungan, diperkirakan mempengaruhi rentang waktu penyampaian laporan keuangan tahunan ke publik. Perusahaan yang mengalami rugi operasional telah meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari biasanya, sementara bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin sehingga mampu mengumumkan laporan keuangan tahunanyang telah di audit ke publik lebih awal.

Dari uraian tersebut maka tampak tingkat profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit dan pengumuman laporan keuangan tahunan, sehingga hipotesis yang diajukan adalah :

H2a : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan.

H2b : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik.

c. Solvabilitas

Debt holders menghendaki syarat-syarat tertentu dalam perjanjian kontrak utang untuk membatasi aktivitas manajemen, salah satunya mengharuskan manajemen menyajikan laporan keuangan lebih cepat dan bersifat rutin untuk waktu-waktu tertentu. Hal ini dimaksudkan agar *debt holders* dapat menilai kinerja finansial manajemen.

Sementara itu, meningkatnya jumlah utang yang digunakan perusahaan akan memaksa perusahaan untuk menyediakan dengan lebih cepat laporan keuangan tahunan yang telah di audit kepada kreditornya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3a : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap rentang waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan tahunan.

H3b : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik.

d. Reputasi Auditor

Penyampaian dan publikasi laporan keuangan auditan kepada regulator maupun kepada publik merupakan suatu keharusan bagi emiten yang diatur dalam suatu perundang-undangan pasar modal dan ada hubungan antara perusahaan audit dengan

audit delay, sementara. Maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis terkait reputasi auditor adalah :

H4a : Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap rentang waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan tahunan.

H4b : Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah di audit ke publik.

e. Jenis Pendapat Akuntan (opini)

Untuk menunjukkan adanya hubungan antara jenis pendapat akuntan dengan rentang waktu penyelesaian dan pengungkapan laporan keuangan tahunan auditan ke publik maka perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat akuntan *unqualified opinion* (WTP) akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang di banding yang menerima *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* dianggap sebagai kabar buruk (*bad news*) sehingga penyampaian laporan keuangannya akan diperlambat.

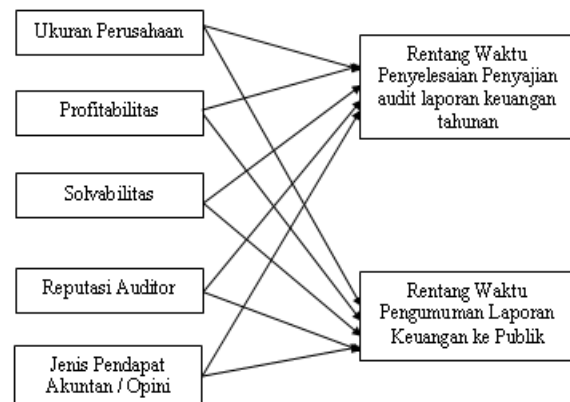
Hipotesis yang akan diujikan terkait dengan pendapat akuntan (opini) adalah :

H5a : Jenis pendapat akuntan berpengaruh positif terhadap rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan.

H5b : Jenis pendapat akuntan berpengaruh positif terhadap rentang waktu penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke publik.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini terlihat dalam gambar 1 seperti berikut :

Gambar 1
Model Penelitian



Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2004-2006. Pemilihan sampel perusahaan LQ 45 pada penelitian ini dikarenakan perusahaan LQ 45 di Indonesia rentan terhadap perubahan yang terjadi di berbagai bidang seperti bidang sosial, politik, keamanan, yang terjadi di dalam negeri. Bursa Efek Indonesia merupakan pasar saham terbesar dan paling representatif di Indonesia.

Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel yang menjadi objek penelitian ini. Dalam penentuan sampel tersebut, teknik sampling yang dipergunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampling berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Singarimbun dan Effendi, 1995). Alasan pemilihan metode ini adalah metode ini mewakili sampel dan dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan adalah :

1. Perusahaan-perusahaan tersebut mulai terdaftar pada BEI tahun 2004 atau sebelumnya dan masuk dalam kategori perusahaan LQ 45.

2. Perusahaan-perusahaan tersebut telah masuk LQ 45 selama tiga tahun berturut-turut, tahun 2004 – 2006, untuk periode yang berakhir pada 31 Desember.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel Dependen

Terdapat dua variabel dependen pada penelitian ini, yaitu rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan (**WSALK**), yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Variabel dependen kedua yaitu rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan auditan ke publik (**WPLKA**), yang diukur berdasarkan kuantitatif dalam jumlah hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan auditan ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam, yang dianggap sebagai tanggal pengumuman ke publik.

Variabel Independen

1. Variabel Ukuran Perusahaan (**SIZE**)

Size diukur berdasarkan *total asset*/jumlah total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel. Variabel size yang merupakan ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari nilai total asset dari seluruh sampel selama tiga tahun.

2. Variabel tingkat Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Profitabilitas diproksikan melalui rasio

Return on Asset (ROA), yaitu *Net Profit* dibagi dengan *Total Asset*.

3. Variabel Solvabilitas

Solvabilitas merupakan variabel independen yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Kewajiban diproksikan melalui rasio *total debt to total asset (TDTA)* yang diukur berdasarkan total utang yang terdiri dari kewajiban lancar (jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang, dibagi dengan total aktiva akhir tahun buku setiap perusahaan sampel.

4. Variabel Reputasi Auditor (**REPAUD**)

Reputasi auditor juga diukur dengan *dummy* yaitu mengelompokkan auditor-auditor yang berasal dari KAP yang bermitra dengan kelompok empat besar di Amerika Serikat. Kelompok 4 besar diberi kode 0, sedangkan untuk KAP selain yang bermitra dengan kelompok 4 besar diberi kode 1.

5. Variabel Opini

merupakan variabel independen yang juga diberlakukan sebagai variabel *dummy*. untuk perusahaan yang memperoleh jenis pendapat wajar tanpa pengecualian (WTP) maupun jenis WTP dengan paragraf penjelasan diberi kode 0. sedangkan perusahaan yang memperoleh selain pendapat WTP maupun WTP dengan paragraf penjelasan diberi kode 1.

Analisis dan Pembahasan

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampling dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dengan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI sebagai populasi.

Kriteria yang ditetapkan adalah:

1. Perusahaan tersebut mulai terdaftar di BEI tahun 2004 atau sebelumnya dan masuk kategori LQ 45.

2. Perusahaan tersebut telah masuk LQ 45 selama tiga tahun berturut-turut, tahun 2004 sampai dengan 2006, untuk periode berakhir pada 31 Desember.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, akhirnya diperoleh jumlah perusahaan sampel sebagai berikut:

Tabel 1
Pemilihan Sampel Penelitian

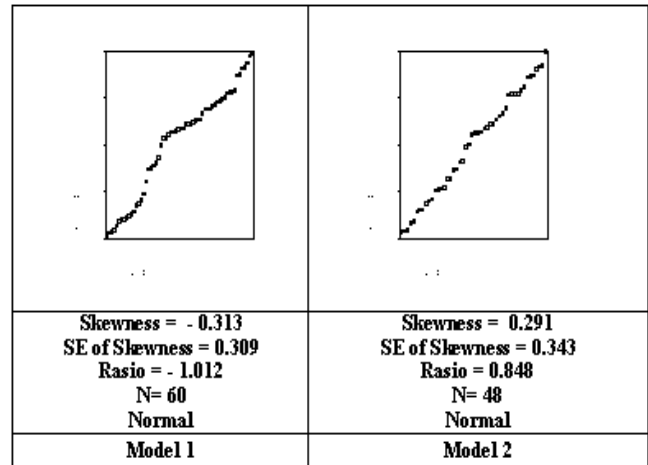
Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2004-2006	69
Perusahaan yang tidak masuk LQ 45 berturut-turut selama tahun 2004-2006	(48)
Perusahaan LQ 45 yang tidak memiliki daftar nama KAP yang lengkap selama tahun 2004-2006	(1)
Perusahaan LQ 45 yang berturut-turut menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2004-2006 (sampel)	20

Tahun pengamatan penelitian ini dilakukan selama tiga tahun, oleh karena itu digunakan pooled data dalam memperoleh sampel selama tiga tahun yaitu $3 \times 20 = 60$

Hasil Uji Normalitas

Hasil penormalan data setelah menghilangkan data – data outlier adalah sebagai berikut :

Gambar 2
Uji normalitas *residual* setelah penghilangan outlier



Gambar 2 tersebut menunjukkan bahwa residual regresi sudah memiliki distribusi yang normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rasio skewness yang lebih kecil dari ± 1.96 . Dengan demikian syarat kenormalan sebagai pengujian statistik dengan menggunakan regresi dapat terpenuhi. Dalam hal ini diperoleh jumlah data yang berdistribusi normal sebanyak 60 data untuk WSALK, Sedangkan untuk WPALK diperoleh jumlah data yang berdistribusi normal sebanyak 48 dengan pengurangan data sebanyak 12 data.

Uji Asumsi klasik

Uji Multikoleniaritas

Hasil pengujian VIF dari model regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Multikoleniaritas

Model	Variabel	Tolerance	VIF
Model I	SIZE	.732	1.366
	ROA	.471	2.125
	TDTA	.443	2.259
	REPAUD	.645	1.550
	OPINI	.853	1.173
Model II	SIZE	.684	1.461
	ROA	.455	2.196
	TDTA	.444	2.254
	REPAUD	.678	1.474
	OPINI	.810	1.234

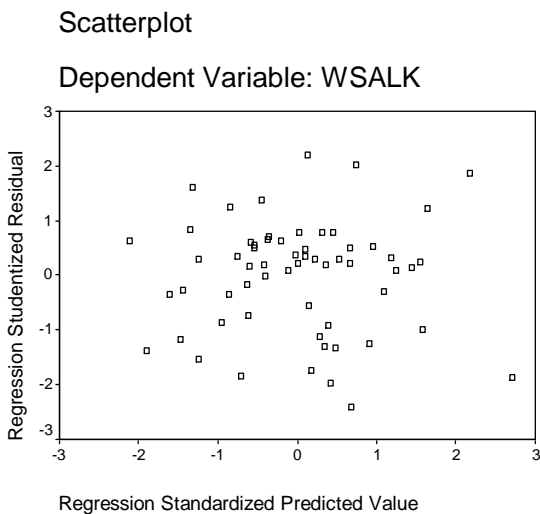
Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variable yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, dimana semuanya dibawah angka 10. Hal ini berarti bahwa variable-variable penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikoleniaritas dalam model regresi .

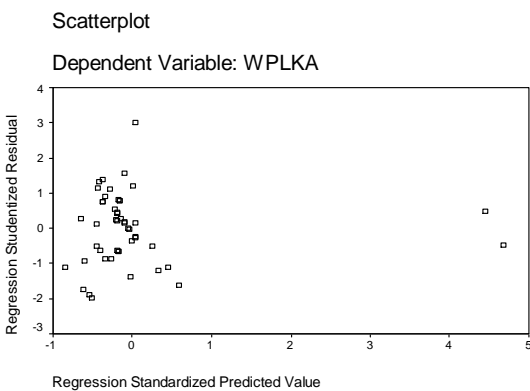
Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

Gambar 3
Grafik Uji Heterokedastisitas ScatterPlot Model I



Gambar 4
Grafik Uji Heterokedastisitas ScatterPlot Model II



Pada grafik scatterplot model I dan II menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini disebabkan pada grafik tidak menggambarkan pola yang jelas, yaitu dimana titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson berada diatas nilai $4 - dU$ atau lebih kecil dari dU menunjukkan adanya gejala autokorelasi dalam model regresi

Gambar 5



Durbin Watson Test Bound

Berdasarkan uji DW, nilai DW hitung model I sebesar 2.178 dan DW hitung model II sebesar 2.459 terletak diantara batas atas d_u dan $4 \cdot d_u$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, hal ini menunjukkan bahwa semua model tidak terjadi autokorelasi.

Model Regresi dan Pengujian Hipotesis

Model regresi yang sudah memenuhi asumsi klasik selanjutnya dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis. penelitian ini menggunakan 2 model regresi.

1. Model 1

Model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Regresi Model-1

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.191	50.982		.318	.752
Ln (Size)	.843	3.167	.038	.266	.791
ROA	170.734	57.287	.536	2.980	.004
TDTA	41.366	21.572	.355	1.918	.060
REPAUD	3.028	8.084	.057	.375	.709
OPINI	17.885	17.655	.135	1.013	.316

a. Dependent Variable : WSALK

Model Regresi I

$$\text{WSALK} = 16.191 + 0.843\text{Size} + 170.734 \text{ ROA} + 41.366 \text{ TDTA} + 3.028 \text{ REPAUD} + 17.885 \text{ Opini} + \varepsilon$$

Pengujian regresi Secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut :

- SIZE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu penyelesaian audit, dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.791 > 0.05$. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang besar cenderung memerlukan waktu audit yang lebih lambat dibanding perusahaan kecil. Sehingga H_{1a} yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan **ditolak**.
- ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu penyelesaian audit dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$.

Sehingga H_{2a} yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit **diterima**.

- TDTA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu penyelesaian audit, dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.060 > 0.05$. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki struktur hutang yang lebih besar akan memiliki penyelesaian audit yang lebih cepat.

Sehingga H_{3a} yang menyatakan bahwa solvabilitas mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan **ditolak**.

- REPAUD tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu penyelesaian audit dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.709 > 0.05$.

Sehingga H_{4a} yang menyatakan bahwa reputasi auditor mempengaruhi rentang waktu proses penyelesaian audit laporan keuangan tahunan **ditolak**.

- OPINI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu penyelesaian audit dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.316 > 0.05$.

Sehingga H_{5a} yang menyatakan bahwa opini akuntan mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan **ditolak**.

Berdasarkan model 1, bahwa variabel ROA yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap waktu penyelesaian audit oleh KAP. Sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 4
Uji F Model-1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6040.531	5	1208.106	2.351	.053 ^a
	Residual	27747.652	54	513.845		
	Total	33788.183	59			

a. Predictors: (Constant), OPINI, ROA, Ln(Size), REPUTASI AUDITOR, TDTA

b. Dependent Variable: WSALK

Dari model 1 untuk pengujian secara simultan dengan uji F diperoleh bahwa secara bersama-sama SIZE, ROA, TDTA, REPAUD dan OPINI berpengaruh signifikan pada nilai marginal 10% terhadap waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan auditnya. Hal ini di tunjukkan dengan nilai F sebesar 2.351 dengan sig F sebesar 0.053.

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi Model-1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 ^a	.179	.103	22.66816	2.178

a. Predictors: (Constant), OPINI, ROA, Ln(Size), REPUTASI AUDITOR, TDTA

b. Dependent Variable: WSALK

Adjusted R Square

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai adjusted R² juga menunjukkan nilai yang kecil yaitu 0.103 atau hanya 1.03% saja waktu penyelesaian audit (WSALK) dipengaruhi oleh kelima variabel tersebut.

Tabel 6
Hasil Regresi Model-2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2 (Constant)	138.791	13.31		10.424	.000
Ln (Size)	-3.329	.82	-.236	-4.051	.000
ROA	-31.004	13.43	-.165	-2.308	.026
TDTA	6.781	5.006	.098	1.355	.183
REPAUD	1.772	1.904	.054	.930	.357
OPINI	66.879	3.874	.924	17.262	.000

a. Dependent Variable : WPLKA

Model Regresi II

$$\text{WPLKA} = 138.791 - 3.329 \text{ Size} - 31.004 \text{ ROA} + 6.781 \text{ TDTA} + 1.772 \text{ REPAUD} + 66.879 \text{ Opini} + \varepsilon$$

Pengujian regresi secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut :

- SIZE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu penyampaian hasil audit kepada publik, dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Sehingga H1b yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik **diterima**.
- ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu penyampaian hasil audit ke publik, dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.026 < 0.05$.

Sehingga H2b yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik **diterima**.

- TDTA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu penyelesaian audit, dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.183 > 0.05$. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki struktur hutang yang lebih besar akan memiliki penyampaian hasil audit ke publik lebih lama.
- REPAUD tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu penyelesaian audit dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.357 > 0.05$.

Sehingga H3b yang menyatakan bahwa solvabilitas mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik **ditolak**.

- OPINI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu penyelesaian audit dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$.

Sehingga H4b yang menyatakan bahwa reputasi auditor mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik **ditolak**.

- Berdasarkan model 2, menunjukkan bahwa hanya SIZE, ROA dan OPINI yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap waktu penyampaian hasil audit ke publik. Sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 7
Uji F Model-2

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1063.859	5	1812.772	77.760	.000 ^a
	Residual	979.120	42	23.312		
	Total	2042.979	47			

a. Predictors: (Constant), OPINI, ROA, Ln(Size), REPUTASI AUDITOR,

b. Dependent Variable: WPLKA

Uji F

Dari model 2 untuk pengujian secara simultan dengan uji F diperoleh bahwa secara bersama-sama SIZE, ROA, TDTA, REPAUD dan OPINI berpengaruh signifikan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan pada publik. Hal ini di tunjukkan dengan nilai F sebesar 77.760 dengan sig F sebesar 0.000.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi Model-2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.903	.891	4.82829	2.459

a. Predictors: (Constant), OPINI, ROA, Ln(Size), REPUTASI AUDITOR, TDTA

b. Dependent Variable: WPLKA

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai adjusted R² juga menunjukkan nilai yang kecil yaitu 0.891 atau hanya 8.91% saja waktu penyampaian hasil audit kepada publik (WPLAK) dipengaruhi oleh keenam variabel tersebut.

Pembahasan

Hasil H1a yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan **ditolak**, artinya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Hal ini disebabkan karena pada perusahaan besar belum tentu memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga mempersulit auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya, begitupun sebaliknya perusahaan yang berskala kecil belum

tentu mempunyai sistem pengendalian yang buruk. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Respati (2004) dan Rachmat Saleh yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan.

Hasil H1b yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan, **diterima**, artinya ukuran perusahaan mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Gedhe (2004), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil H2a yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, **diterima**, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas lebih tinggi akan mempercepat proses audit laporan keuangan oleh auditor, begitupun sebaliknya perusahaan yang tingkat profitabilitasnya lebih rendah akan memperlambat proses audit laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Subekti (2004) dan Respati (2004).

Hasil H2b yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan, **diterima**, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Subekti (2004) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, hasil ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Respati (2004), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil H3a yang menyatakan bahwa solvabilitas mempengaruhi rentang waktu

penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, **ditolak**, artinya solvabilitas tidak berpengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Hal ini disebabkan besar kecilnya hutang terhadap total aktiva suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Gede Wirakusuma (2004) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan.

Hasil H3b yang menyatakan bahwa solvabilitas mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan, **ditolak**, artinya solvabilitas tidak berpengaruh terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Hal ini disebabkan karena proses pengauditan relatif tidak membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan pengauditan equitas dalam rentang waktu pengumuman audit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Gede Wirakusuma (2004).

Hasil H4a yang menyatakan bahwa reputasi auditor mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, **ditolak**, artinya reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Hal ini disebabkan auditor independen dalam menyelesaikan auditnya pada umumnya tergantung pada kondisi perusahaan yang diaudit. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Gede Wirakusuma (2004) dan Imam Subekti (2004) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan.

Hasil H4b yang menyatakan bahwa reputasi auditor mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan, **ditolak**, artinya reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan. Hal ini disebabkan reputasi auditor lebih rentan pada

kondisi perusahaan dalam rentang waktu laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Made Gede Wirakusuma (2004) dan Imam Subekti (2004) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan.

Hasil H5a yang menyatakan bahwa opini auditor mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, **ditolak**, artinya opini tidak berpengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan yang dilakukan oleh Made Gede Wirakusuma (2004) dan Imam Subekti (2004) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap rentang waktu penyelesaiannya ian audit laporan keuangan tahunan.

Hasil H5b yang menyatakan bahwa opini auditor mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan, **diterima**. Hal ini disebabkan karena pada umumnya untuk perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat akuntan *unqualified opinion* (WTP) akan menunjukkan audit delay yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Made Gede Wirakusuma (2004) dan Imam Subekti (2004) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh signifikan terhadap rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan.

Penutup

Kesimpulan

Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa hanya **ROA** saja yang berpengaruh signifikan terhadap rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan, dimana perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang besar maka akan mempercepat waktu penyelesaian audit. Sedangkan pada rentang waktu pengumuman laporan keuangan audit ke publik hanya Variabel **SIZE**, **ROA**, dan **OPINI** saja yang berpengaruh signifikan,

dimana pada variabel SIZE, ukuran perusahaan yang lebih besar akan mempercepat pengumuman laporan keuangan ke publik. Pada variabel ROA, dimana perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih besar akan mempercepat pengumuman laporan keuangan ke publik. Sedangkan untuk variabel OPINI pada perusahaan yang menerima jenis pendapat akuntan *unqualified opinion* akan menunjukkan audit delay yang lebih cepat. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* dianggap sebagai kabar buruk sehingga penyampaian laporan keuangannya akan diperlambat.

Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian hanya tiga tahun, sehingga hasil penelitian ini kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya dalam jangka waktu panjang.
3. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan data sekunder yang berasal dari intern perusahaan, sehingga kondisi ekstern yang turut mempengaruhi tidak terkontrol.

Implikasi

Bagi investor atau kreditur, diharapkan bahwa dalam proses pengambilan keputusan investasi, memprediksikan ketepatan waktu hasil pelaporan keuangan tahunan dari suatu perusahaan dan ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat mengindikasikan konsistensi kinerja yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan akuntansi keuangan, Pasar Modal dan Investor serta Kreditur. Rekomendasi penelitian selanjutnya dengan menganalisis atau memprediksikan ketepatan waktu laporan keuangan tidak hanya terbatas pada

perusahaan LQ 45 dan variabel independen pada penelitian ini saja.

Daftar Pustaka

- Bandi, Santoso Tri Hartanto, **“Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia”**, SNA Sesi kedua, pp 66-76.
- Boyton, WC and G. Kell, 2003, **“Modern Auditing”**, Seventh Edition, John Wiley & Sons, Inc, New York.
- Chariri Anis, Imam Ghozali, 2001, **“Teori Akuntansi”**, Edisi Pertama, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali Imam dan Kristianus Ukago, 2005, **“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten di BEJ”**, Jurnal Maksi Vol. 5, pp. 13 – 33.
- Ghozali, Imam, 2005, **“Analisis Multivariate SPSS”**, Universitas Diponegoro.
- Halim, Varianada, 2000, **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay”**, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 2, No. 1, pp. 63 – 75.
- IAI, 2007, **“Standar Akuntansi Keuangan”**, Salemba Empat, Jakarta.
- Indonesian Capital Market Directory**, 2004-2006.
- Jogiyanto, 2000, **“Teori Portofolio dan Analisis Investasi”**, Edisi II, Yogyakarta : BPFE.
- Mulyadi, 2002, **“Auditing”**, Salemba Empat, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Munawir S, 2003, **”Analisis Laporan Keuangan”**, Yogyakarta : Liberty.

Respati, Novita WeningTyas, 2004, **“Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta”**, Jurnal MAKSI Vol. 4, Januari 2004, pp 67-81.

Saleh, Rahmat, 2004, **“Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta”**, SNA VII Denpasar Bali, 2-3 Desember 2004, pp. 897 – 991..

Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widiyanti, **“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Di Indonesia”**.

SNA VII Denpasar Bali. 2-3 Desember 2004. pp 991 – 1002.

Surat Edaran Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten / Perusahaan Publik, 2002, Departemen Keuangan Republik Indonesia BAPEPAM.

Wirakusuma, Made Gedhe, 2004, **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”**, SNA VII Denpasar Bali, 2-3 Desember 2004, pp.1202 - 1221.